

# **ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MINIMARKET CERIA MART**

**Lobby Nurdiyanto, Sri Supadmini, SE., MM**

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : pengendalian biaya

Abstraksi :

Persediaan adalah suatu jenis aktiva atau barang yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha (saat) tertentu yang akan dijual kembali atau barang yang dikonsumsi dalam produksi dengan tujuan untuk dijual. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan perusahaan dalam menilai harga pokok persediaan, untuk mengetahui pengaruh metode penilaian harga pokok persediaan dengan laba kotor pada Minimarket Ceria Mart, lalu penulis mengevaluasi metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung harga pokok persediaan. Dimana manfaat yang bisa diambil agar supaya dapat memanfaatkan informasi biaya untuk perencanaan dan pengendalian alokasi sumber ekonomi perusahaan. Dalam menghitung harga pokok persediaan penulis menggunakan Metode Rata-rata (Average Method), untuk menentukan harga pokok penjualan dan laba kotor pada bulan Agustus-September 2006. persediaan barang diklasifikasikan sesuai dengan jenis usaha perusahaan, terdapat 2 jenis perusahaan yaitu Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang. Dalam menentukan harga pokok persediaan terdapat 4 metode, yaitu (1) Metode Identifikasi Khusus (2) Metode Rata-rata (3) Metode FIFO (4) Metode LIFO. Dalam mencatat transaksi berkaitan dengan persediaan terdapat 2 metode, yaitu Metode Fisik dan Metode Perpetual. Setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh harga pokok penjualan dengan metode FIFO pada bulan Agustus adalah sebesar Rp. 20.246.868, bulan September sebesar Rp. 19.787.372. dan dengan metode Rata-rata harga pokok penjualan bulan Agustus sebesar Rp. 20.592.812,4 dan bulan September Rp. 19.297.670,8. Laba kotor bulan Agustus dengan metode FIFO sebesar Rp. 9.569.562 bulan Agustus sebesar Rp. 7.661.178 dan dengan metode Rata-rata Laba kotor bulan Agustus sebesar Rp. 9.223.617,6 dan bulan September sebesar Rp. 8.150.879,2. Dalam menghitung harga pokok persediaan telur, perusahaan sebaiknya menggunakan metode Rata-rata, hal ini disebabkan adanya kenaikan dan

penurunan harga telur (tidak stabil) yang mengakibatkan laba kotor terjadi kenaikan dan penurunan atau tidak stabil.